

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa melalui Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.

karakter adalah bentuk lain dari akhlak, yaitu kondisi batiniah (dalam), bukan kondisi luar yang mencakup tabiat dan bakat. Dalam terminologi Psikologi, karakter (*Charakter*) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas; satu sifat atau kualitas yang tetap terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Elemen karakter terdiri atas dorongan-dorongan, instink, refleks-refleks, kebiasaan-kebiasaan, kecenderungan-kecenderungan, perasaan, emosi, sentimen, minat, kebajikandan dosa serta kemauan.¹⁰⁷ Bangsa Indonesia pada saat ini tengah mengalami perkembangan pengaruh derasnya informasi media yang canggih. Sebagai Warga Negara Indonesia semestinya kita mampu menjadi seorang yang memiliki karakter yang baik sesuai dengan Undang-Undang yang telah berlaku di Negara Indonesia.

Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan didalam pembelajaran disekolah, tetapi juga dapat dilaksanakan kegiatan diluar sekolah. pada dasarnya belajar tidak hanya teori saja, tetapi harus belajar secara praktik langsung. Seperti disekolah yang ada di Indonesia pada saat ini sebagian besar memprogramkan ekstrakurikuler Pramuka, dengan tujuan membantu pembentukan karakter siswa.

¹⁰⁷ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 45

Gerakan pramuka adalah sebagai salah satu pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak dengan cara keteladanan, arahan, bimbingan Kegiatan pramuka itu sendiri memiliki kode kehormatan dan pengabdian yaitu suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan. Para Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran tingkah laku anggota Gerakan Pramuka.¹⁰⁸ Gerakan Pramuka dalam melaksanakan fungsinya sebagai wadah dan pengembangan generasi muda Indonesia. Sehingga melalui pendidikan kepramukaan generasi bangsa Indonesia dapat menjadi tunas bangsa yang berkarakter.

Proses pembentukan karakter disiplin dan tanggungjawab siswa melalui pengamalan Kode Kehormatan Pramuka di SDIT Al-asror Tulungagung. Sekolah sudah membuat program ekstrakurikuler Pramuka sebagai kegiatan wajib yang harus diikuti oleh siswa. Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Al-asror sebagai pendukung dalam membentuk karakter yang sesuai dengan tujuan sekolah. Pramuka merupakan suatu kegiatan yang tepat dalam melatih karakter disiplin dan tanggungjawab siswa.

Menurut Novan Ardi Wiyani dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan* mengemukakan bahwa :

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka BAB II Pasal 4, Gerakan Pramuka Mempunyai Tujuan Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung

¹⁰⁸ Andri Bob Sumardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2010), hal. 7.

tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.¹⁰⁹

Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Al-asror Tulungagung merupakan program tambahan guna untuk membentuk karakter siswa. Untuk proses membentuk karakter disiplin dan tanggungjawab siswa, pembina membuat peraturan bahwa setiap anggota harus menggunakan atribut lengkap dan penekanan waktu pada saat mengikuti ekstrakurikuler Pramuka.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti Maysaroh S.Pd selalu koordinator Pramuka di SDIT Al-asror Tulungagung, bahwa :

Mungkin salah satunya dengan latihan-latihan yang ada di Pramuka. Kalau untuk anak-anak atau masih dalam tingkat Penggalang mungkin menggunakan seragam lengkap dan atribut lengkap dan dilanjutkan mengikuti apel sebelum kegiatan Pramuka dimulai. Dan pada saat apel ada cek perlengkapan atribut Pramuka. kemudian penekanan waktu pada saat kegiatan Pramuka mbak. Dengan perlengkapan seragam dan atribut pada saat kegiatan Pramuka ditambah dengan penekanan waktu itu dapat menumbuhkan nilai tanggungjawab siswa mbak. Ketika mereka diharuskan untuk disiplin, mereka ya harus disiplin sesuai dengan peraturannya.¹¹⁰

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kwartir Nasional dalam Bukunya, yaitu :

Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) ialah asas yang mendasar yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak.¹¹¹ Nilai dan Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai norma hidup setiap anggota Gerakan Pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga pengamalannya dapat dilakukan

¹⁰⁹ Kwartir Nasional, *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional, 2010), hal. 4

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Maysaroh, *Koordinator Pramuka SDIT Al-asror Tulungagung*. Tanggal 05 februari 2021 pukul 10.00

¹¹¹ Kwartir Nasional, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2011), hal. 29

dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.¹¹²

Selain penekanan waktu dan memakai atribut lengkap pada saat kegiatan Pramuka di SDIT AL-asror Tulungagung. Anggota Pramuka harus menyelesaikan kewajiban untuk mengisi SKU (Syarat Kecakapan Umum) hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kak Lilik Badi'ah selaku Pembina Pramuka SDIT AL-asror Tulungagung, bahwa :

Poin utama yang harus diselesaikan sebagai anggota Pramuka, yaitu Pengisian SKU. Dimana sebagai anggota Pramuka maka siswa harus mampu menyelesaikan pengisian SKU tingkat Penggalang. Pengisian SKU tersebut sebagai bentuk tanggungjawab siswa sebagai anggota Pramuka¹¹³

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kwartir Nasional dalam Bukunya, yaitu :

Syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah syarat kecakapan yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Tanda Kecakapan Umum (TKU) diperoleh setelah lulus melewati ujian-ujian dan disematkan melalui upacara pelantikan.

- c. SKU, sebagai alat pendidikan, merupakan rangsangan dan dorongan bagi para Pramuka untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang berguna baginya, untuk berusaha mencapai kemajuan, dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota Gerakan Pramuka.
- d. SKU disusun menurut pembagian golongan usia Pramuka yaitu golongan Siaga, golongan Penggalang, golongan Penegak dan golongan Pandega.¹¹⁴

Berdasarkan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka diatas, bahwa dalam

Gerakan Pramuka terdapat Kode Kehormatan Pramuka sebagai dasar untuk

¹¹² Kwartir Nasional, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta, 2014), hal. 38

¹¹³ Wawancara dengan Kak Lilik Badi'ah, *Pembina Pramuka SDIT Al-asror Tulungagung*. Tanggal 12 februari 2021 pukul 17.00

¹¹⁴ Kwartir Nasional, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Nasional, 2011), hal. 121-122

membentuk karakter. Dengan pengamalan Kode Kehormatan Pramuka di SDIT Al-asror Tulungagung Pembina memberi pengamalan praktis yang mendorong peserta didik memiliki karakter disiplin dan karakter tanggungjawab. Bentuk proses membentuk karakter siswa yang dilakukan pembina Pramuka di SDIT Al-asror Tulungagung yaitu seperti penekanan waktu dan menggunakan seragam serta atribut lengkap pada saat kegiatan Pramuka, siswa diharuskan mengikuti kegiatan rutin pada ekstrakurikuler Pramuka berlangsung. Penerapan itu sudah dilakukan di SDIT Al-asror Tulungagung sejak pertama kegiatan Pramuka terlaksana. Dengan pengamalan Kode Kehormatan Pramuka dapat mengembangkan bakat siswa yang terpendam, mengasah kemampuan siswa, dan menumbuhkan jiwa sosial yang besar. Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji seorang Pramuka yang disebut dengan Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka. Dengan janji yang telah di ucapkan oleh siswa tanpa keterpaksaan dengan itu siswa akan menyadari akan tanggungjawabnya sebagai anggota Pramuka dan akan menjalankan kewajibannya.

Peneliti melakukan penelitian di SDIT AL-asror Tulungagung terkait dengan Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al-asror Tulungagung. berdasarkan penelitian terdahulu penelitian ini memperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Yulianti yang berjudul Pendidikan Karakter Melalui Kepramukaan di MI Negeri Wirasaba Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Dalam penelitian tersebut proses membentuk karakter dilakukan melalui kegiatan kepramukaan

yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Serta penerapan metode kepramukaan seperti pengamalan Dasa Darma dan Tri Satya (Kode Kehormatan Pramuka).¹¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini tidak sesuai atau menolak dari penelitian yang dilakukan oleh Afroh Naili Hikmah yang berjudul Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila 2 Kelas Sinduharjo Ngaglik Sleman. Dalam penelitian tersebut bahwa upaya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Pusdiklatnas Gerakan Pramuka, pembina Pramuka harus memenuhi beberapa hal dalam melaksanakan pembinaan, sebagai berikut ; Sistem among, Mengelola satuan Pramuka, Menciptakan kegiatan yang Menarik, menyenangkan, dan mengandung nilai pendidikan, Memahami peserta didik dan kebutuhannya.¹¹⁶ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa.

B. Respon Siswa dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa Melalui Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka

Respon siswa dalam membentuk Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa Melalui Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka. Respon merupakan suatu komponen yang penting dalam Proses Pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan salah satu

¹¹⁵ Ulfah Yulianti, *Pendidikan Karakter Melalui Kepramukaan di MI Negeri Wirasaba Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016).

¹¹⁶ Afroh Nailil Hikmah, *Upaya Pembentukan karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila Kelasman Sinduharjo Ngaglik Sleman*, (Yogyakarta, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2003).

sumber saja tetapi perlu berinteraksi dengan beberapa sumber. Karena dalam proses pembelajaran siswa berperan penting. Respon siswa bisa dikatakan sebagai tingkah laku siswa terhadap suatu peristiwa yang dialami pada lingkungan sekitar. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul

Proses Belajar Mengajar Sebagai Berikut :

Respon merupakan gerakan-gerakan yang terkoordinasi oleh persepsi seseorang terhadap peristiwa-peristiwa luar dalam lingkungan sekitar. Sedangkan siswa menurut Depdiknas merupakan suatu komponen penting dalam suatu proses pembelajaran.¹¹⁷

Respon siswa dalam proses pembentukan karakter Disiplin dan Tanggungjawab melalui pengamalan Kode Kehormatan Pramuka di SDIT Al-asror Tulungagung. Dalam proses pembentukan ada siswa yang terpaksa dan tidak terpaksa atau siswa yang sudah memiliki jiwa kepemimpinan maka siswa tersebut berantusias dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Maysaroh S.Pd, bahwa :

Mungkin mbak, awal anak-anak merasa terpaksa dengan mengikuti kegiatan Pramuka yang diwajibkan dari sekolah. sering juga mbak saya mendengar anak-anak itu bilang males ikut Pramuka karena mereka sudah capek. Tetapi mbak sebenarnya banyak juga siswa yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan Pramuka tersebut. Bahkan dengan keseruan yang diciptakan di Pramuka rasa lelah mereka kelihatan hilang. Seperti saat outbound mereka tertawa lepas kelihatan begitu menikmatinya. Dengan keseruan siswa yang sangat antusias ini memberikan dampak yang baik bagi siswa yang kurang antusias.¹¹⁸

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Kak Lilik Badi'ah selaku pembina Pramuka SDIT Al-asror Tulungagung Beliau mengatakan bahwa :

Memang ada sebagian siswa yang merasa terpaksa, kayak anak yang memang kurang minat dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Ada

¹¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 39

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Maysaroh, *Koordinator Pramuka SDIT Al-asror Tulungagung*. Tanggal 05 februari 2021 pukul 10.00

yang mau atau setengah mau, sehingga memakai atributnya seadanya pokok ikut, ya ikut ikutan temenlah dek. Kalau masalah peraturan sebenarnya anak-anak itu baik baik saja gak ada masalah. Ya karena sebagian anak itu memang ada yang semangat mengikuti Pramuka. Seperti siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan. justru akan semakin baik dan berkembang. Dengan adanya siswa yang seperti itu, justru siswa yang belum meminati Pramuka dapat merasa tertarik dengan Pramuka karena mereka melihat temannya.¹¹⁹

Dalam Proses pembentukan karakter disiplin dan tanggungjawab siswa melalui pengamalan Kode Kehormatan Pramuka sesuai menurut Sri Narwani dalam bukunya, bahwa :

Nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional Indonesia yaitu:¹²⁰

19. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan aturan. Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- e. Hadir tepat waktu;
- f. Mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran;
- g. Mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran;
- h. Menyelesaikan tugas tepat waktu.

20. Tanggungjawab

Sikap ini merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- c. Selalu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan atau kesepakatan; dan
- d. Bertanggungjawab terhadap semua tindakan yang dilakukan.

Membentuk karakter disiplin peserta didik perlu mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor mempengaruhinya.¹²¹

Menerapkan nilai tanggung jawab dalam suatu program kegiatan

¹¹⁹ Wawancara dengan Kak Lilik Badi'ah, *Pembina Pramuka SDIT Al-asror Tulungagung*. Tanggal 12 februari 2021 pukul 17.00

¹²⁰ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 28.

¹²¹ Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.

ekstrakurikuler lebih diutamakan karena disitulah peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya interaksi tersebut selain mendapatkan sebuah contoh pembelajaran yang nyata dari pelatih, peserta didik juga bisa menerapkan sikap tanggung jawabnya secara langsung terhadap teman, program kegiatan yang diikuti, dan terhadap pelatihnya. Dari kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilihat sejauh mana peserta didik bersikap tanggungjawab dalam berfikir, berperilaku, dan bersikap.¹²² Diantara sikap yang mencerminkan nilai tanggung jawab melalui program kegiatan yaitu : mentaati peraturan yang telah ditetapkan dan di sepakati, mengembalikan apapun yang telah dipakai, melaksanakan tugas masing-masing yang telah diberikan.

Berdasarkan Pendapat diatas respon merupakan persepsi seseorang terhadap suatu keadaan atau kejadian di lingkungan. Respon siswa dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggungjawab siswa di SDIT Al-asror Tulungagung tentu berdasarkan keadaan yang mendukung di lingkungan. Pembentukan karakter siswa di SDIT AL-asror Tulungagung dapat diterima dengan baik kepada siswa. karena respon siswa pada saat pembentukan karakter disiplin dan tanggungjawab tergantung dengan lingkungan siswa itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Iga Rahma Safitri melakukan penelitian yang berjudul Analisis Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Konstruksi Dasar Pembentukan

¹²² Deni Darmayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hal. 66.

Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang. Dalam penelitian ini proses konstruksi karakter disiplin dan tanggungjawab terdapat respon penerimaan dan pengabdian. Dari respon tersebut terlihat bahwa proses konstruksi karakter oleh ekstrakurikuler Pramuka belum dapat menjangkau semua siswa kelas III SDN Karangasem 03. Sehingga pembentuk karakter disiplin dan tanggungjawab siswa tidak merata. Akhirnya masih ada siswa yang kurang berkarakter.¹²³

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Horizon penelitian yang berjudul Penanaman Karakter Kedisiplinan dan Tanggungjawab Terhadap Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN Tempel Sleman. Karena dalam penelitian ini dilakukan di tingkat Pramuka Penegak, sedangkan didalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti penelitian dilakukan di tingkat Penggalang. Jadi, penelitian ini tidak bisa disetarakan.¹²⁴

C. Faktor-Faktor yang Menunjang dan Menghambat dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa.

Membentuk karakter disiplin dan tanggungjawab siswa tentu ada faktor yang menunjang dan menghambat dalam prosesnya. Faktor yang menunjang dan menghambat dalam proses pembentukan karakter itu bersifat luar dan dalam.

¹²³ Iga Rahma Safitri, *Analisis Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Konstruksi Dasar Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang*, (Batang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019).

¹²⁴ Herizon, *Penanaman Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN Tempel Sleman Tahun Ajaran 2011/2012*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012).

Menurut M. Anis Matta bukunya yang berjudul *Membentuk Karakter*

Cara Islam menyatakan bahwa :

Dari penjelasan tentang adanya faktor penghambat dan pendorong pembelajaran nilai di sekolah, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang. Diantaranya yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* adalah semua unsur kepribadian secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi insting biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan kepemikiran. Sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia baik langsung maupun tidak langsung.¹²⁵

Berdasarkan faktor yang menunjang dan menghambat dalam membentuk karakter disiplin dan tanggungjawab siswa di SDIT Al-asror Tulungagung, memiliki faktor menunjang dan menghambat. Hal yang menunjang dan menghambat diantaranya faktor orangtua, guru, teman, diri sendiri dan lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Kak Lilik Badi'ah bahwa :

Kalau untuk guru-gurunya sendiri alhamdulillah mendukung banget, bahkan kalau pas kegiatan Pramuka gitu. Terkadang anak-anak dijadikan satu sedangkan pelatih hanya datang 2 orang, dan bahkan saya pernah dek datang sendirian. Nah beliau-beliau pasti membantu mengondisikan siswa. jadi guru-guru itu menurut saya sangat mendukung. Kadang orangtua ya, ada yang mendukung dan ada yang tidak. Soalnya di SDIT Al-asror sendirikan sudah pulang siang, siswa capek karena kegiatan pembelajaran di sekolah full otomatis anak-anak ada yang mengelak ada yang sudah males. Dan dari anak-anaknya sendiri capek dia gak mau apel itu sudah menjadi makanan keseharian saat latihan. Dan teman itu juga mempengaruhi.¹²⁶

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Dra. Siti Munawaroh bahwa :

¹²⁵ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), hal. 16

¹²⁶ Wawancara dengan Kak Lilik Badi'ah, *Pembina Pramuka SDIT AL-asror Tulungagung*, tanggal 12 februari pukul 17.00

Kita dukung dan kita programkan disekolah. Kami merasa bangga karena di Indonesia memiliki Pramuka yang dapat membentuk karakter anak. Dengan Program ini dapat membantu dalam membentuk karakter siswa di SDIT Al-asror Tulungagung ini mbak, dan mungkin tidak hanya disini tetapi bagi seluruh anggota Pramuka yang ada di Indonesia¹²⁷

Faktor penunjang dan penghambat dalam proses membentuk karakter disiplin dan tanggungjawab siswa melalui pengamalan Kode Kehormatan Pramuka di SDIT Al-asror Tulungagung. Dalam proses membentuk karakter ada dua faktor yang menjadi penunjang dan penghambat yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Djamika Rahmat dalam bukunya yang berjudul *Sistem Etika Islam* mengemukakan bahwa :

Berikut ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Diantaranya yaitu:

c. Faktor dari dalam dirinya;¹²⁸

- 6) Insting
- 7) Kepercayaan
- 8) Keinginan
- 9) Hati nurani
- 10) Hawa nafsu

d. Faktor dari luar dirinya;

- 5) Lingkungan
- 6) Rumah Tangga dan Sekolah
- 7) Pergaulan Teman dan Sahabat
- 8) Penguasa atau Pemimpin.

Menurut identifikasi Mulyana, paling tidak ada empat hambatan utama pembelajaran nilai di sekolah, yaitu (1) masih kukuhnya pengaruh paham behaviorisme dalam system pendidikan Indonesia sehingga keberhasilan belajar hanya diukur dari atribut-atribut luar dalam bentuk perubahan tingkah laku, (2) kapasitas pendidik dalam mengangkat struktur dasar bahan ajar masih relative rendah, (3) tuntutan zaman yang semakin

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Dra. Siti Munawaroh, Kepala Sekolah SDIT Al-asror Tulungagung. Tanggal 05 februari 2021 pukul 10.00

¹²⁸ Djamika Rahmat, *Sistem Etika Islam*, (Surabaya: Pustaka Islami, 1987), hal. 73

pragadis, (4) sikap yang kurang menguntungkan bagi pendidikan. Meskipun sudah teridentifikasi ada berbagai hambatan pembelajaran nilai di sekolah, namun ada juga beberapa faktor yang mendorong pembelajaran nilai di Sekolah Dasar, yaitu (1) pengalaman prasekolah, (2) tingkat kecerdasan, (3) kreativitas, (4) motivasi belajar, (5) sikap dan kebiasaan belajar.¹²⁹

Dari penjelasan tentang adanya faktor penghambat dan pendorong pembelajaran nilai di sekolah, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang. Diantaranya yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* adalah semua unsur kepribadian secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi insting biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan kepemikiran. Sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia baik langsung maupun tidak langsung.¹³⁰

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Tri Afrizul Hijriati yang berjudul Pengaruh Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa Kelas VI SD Negeri Kudu 01 Baki Sukoharjo.¹³¹ Dalam penelitiannya Siswa yang sering mengamalkan nilai-nilai dalam kode kehormatan pramuka dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya disekolah melainkan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, maka

¹²⁹ *Ibid.*, hal. 132-133

¹³⁰ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-F'tishom Cahaya Umat, 2006), hal. 16

¹³¹ Tri Afrizul Hijriyati, *Pengaruh Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VI SD Negeri 01 Baki Sukoharjo Tahun 2013/2014*, (Surakarta, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014).

dalam diri mereka akan terbentuk karakter disiplin dan tanggungjawab yang tinggi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Horizon penelitian yang berjudul Penanaman Karakter Kedisiplinan dan Tanggungjawab Terhadap Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN tempel sleman.¹³² Karena dalam penelitian ini dilakukan di tingkat Pramuka Penegak, sedangkan didalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti penelitian dilakukan di tingkat Penggalang. Jadi, penelitan ini tidak bisa disetarakan. Siswa MAN akan berfikir lebih maju dibanding dengan siswa SD.

¹³² Herizon, *Penanaman Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN Tempel Sleman Tahun Ajaran 2011/2012*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012).